

Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Mata Kuliah Arab Melayu

Hasnah Faizah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

Anisa Putri Rahayu

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

Finie Lestari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya, Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Korespondensi penulis: anisa.putri4241@student.unri.ac.id

Abstract. *This research is aimed at digging the perception of students of the Indonesian Language and Literature Education Studies Program FKIP University of Riau towards Malay Arabic courses. The study used a qualitative descriptive approach to the population of students of the Indonesian Language and Literature Education Studies Program with a sample of 25 respondents. The results revealed significant variations in students' perceptions of Malay Arab courses at Riau University. Although most students indicate a good level of previous interaction with the material, there are differences in views on the relevance of the course. In general, students responded positively to teaching methods and considered these courses to have a positive impact on the development of communication skills and an understanding of local history and culture. Nevertheless, continuous evaluation is needed to understand and respond to the diverse needs of students. Student suggestions, such as the integration of courses in various majors and increased use of media, provide valuable insights for future course improvements. The conclusion emphasizes the importance of adaptability and responsiveness to student feedback in improving the quality of learning of Malay Arab courses.*

Keywords: *Perseption, Malay Arabic*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau terhadap mata kuliah Arab Melayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan jumlah sampel yaitu 25 responden. Hasil penelitian mengungkapkan variasi signifikan dalam persepsi Mahasiswa terhadap mata kuliah Arab Melayu di Universitas Riau. Meskipun sebagian besar Mahasiswa mengindikasikan tingkat interaksi yang baik sebelumnya dengan materi, terdapat perbedaan dalam pandangan terhadap relevansi mata kuliah. Secara umum, Mahasiswa merespons positif terhadap metode pengajaran dan menganggap mata kuliah ini memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan komunikasi dan pemahaman tentang sejarah serta budaya lokal. Meskipun begitu, evaluasi kontinu diperlukan untuk memahami dan merespons kebutuhan beragam Mahasiswa. Saran-saran Mahasiswa, seperti integrasi mata kuliah di berbagai jurusan dan peningkatan penggunaan media, memberikan pandangan berharga untuk perbaikan mata kuliah di masa depan. Kesimpulan menekankan pentingnya adaptabilitas dan responsif terhadap umpan balik Mahasiswa dalam menjaga kualitas pembelajaran mata kuliah Arab Melayu.

Kata kunci: Persepsi, Arab Melayu

LATAR BELAKANG

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Indonesia terus mengalami transformasi untuk menjawab tuntutan globalisasi. Salah satu aspek yang mendapat perhatian adalah penyelenggaraan mata kuliah Arab Melayu dalam kurikulum. Mata kuliah ini dianggap penting dalam memberikan pemahaman mendalam terhadap keberagaman budaya dan linguistik, sejalan dengan semangat multikulturalisme yang menjadi dasar pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap mata kuliah Arab Melayu.

Indonesia, sebagai negara yang luas, kaya akan berbagai budaya dan tradisi, tidak dapat disangkal bahwa keberagaman tersebut menciptakan pandangan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak etnis, ras, budaya, dan agama yang beragam (Amin, 2018). Mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan yang perlu memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai kebudayaan dan bahasa untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pemahaman dan pandangan Mahasiswa terhadap mata kuliah Arab Melayu menjadi penting dalam menyempurnakan kurikulum pendidikan. Rumusan masalah utama penelitian ini adalah bagaimana persepsi Mahasiswa terhadap mata kuliah tersebut sebagai bagian integral dari kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami persepsi Mahasiswa terhadap relevansi dan manfaat mata kuliah Arab Melayu dalam konteks pendidikan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang dampak mata kuliah ini terhadap perkembangan akademis dan kultural Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP UNRI. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan pendidikan, Dosen, dan Mahasiswa dalam meningkatkan pengalaman belajar dan merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan masa depan. Penelitian ini akan difokuskan pada Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNRI, dengan analisis terbatas pada persepsi Mahasiswa terhadap mata kuliah Arab Melayu yang diselenggarakan dalam kurikulum program studi tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Landasan teori yang akan memberikan landasan pemahaman yang komprehensif terhadap analisis persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNRI terhadap mata kuliah Arab Melayu melibatkan berbagai kerangka konseptual ilmiah. Pertama, teori kompetensi komunikatif yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Wahyuningsi, 2019). Pendekatan Komunikatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang fokus pada tugas-tugas dan fungsi bahasa untuk tujuan berkomunikasi (Naimah, 2016). Teori ini menekankan bahwa keberhasilan dalam komunikasi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kaidah linguistik, melainkan memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks budaya dan sosial. Dalam konteks mata kuliah Arab Melayu, teori ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana mahasiswa dapat mengintegrasikan keterampilan bahasa dengan pemahaman budaya secara holistik.

Selanjutnya, teori konstruktivisme sebagai teori pembelajaran yang bersifat membangun, mendorong peningkatan keaktifan peserta didik untuk meningkatkan kecerdasannya (Suparlan, 2019). Secara umum, efektivitas teori konstruktivisme dalam pembelajaran dapat dinilai berdasarkan sejauh mana peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri, sesuai dengan tujuan utama teori tersebut, sehingga pendidik dapat melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik (Saputro & Pakpahan, 2021). Penerapan konsep ini dalam mata kuliah Arab Melayu dapat menjelaskan bagaimana mahasiswa secara aktif dan konstruktif membangun pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya Arab-Melayu melalui pengalaman belajar yang bervariasi. Aspek konstruktivisme sosial memberikan perspektif tambahan dengan menyoroti peran penting interaksi sosial dan pengamatan dalam pembentukan pengetahuan. Pendekatan konstruktivis sosial menitikberatkan pada aspek sosial dalam pembelajaran dan menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksikan secara bersama-sama (mutual) oleh individu dalam konteks tersebut (Efendi, 2014). Dalam konteks mata kuliah Arab Melayu, teori ini mendukung ide bahwa melibatkan mahasiswa dalam situasi kehidupan nyata yang menggabungkan bahasa dan budaya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penting juga mempertimbangkan teori multikulturalisme dalam pendidikan yang menekankan perlunya mencerminkan dan menghormati keberagaman budaya dan bahasa. Melalui pendidikan multikultural inilah sebenarnya nilai-nilai ditransformasikan dari generasi ke generasi (Najmina, 2018). Dalam analisis mata kuliah Arab Melayu, teori ini menjadi

relevan untuk menilai sejauh mana mata kuliah ini dapat menjadi wahana inklusi dan sejauh mana kontennya mencerminkan keberagaman budaya di Indonesia.

Terakhir, pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran bahasa dan budaya menciptakan dimensi tambahan. Pendekatan interdisipliner merupakan cara untuk mengatasi suatu masalah dengan memanfaatkan pandangan dari berbagai bidang ilmu yang terkait atau sesuai secara terpadu (Rohmatika, 2019). Dalam konteks mata kuliah Arab Melayu, pendekatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dengan menghubungkan aspek linguistik, sejarah, dan budaya, menciptakan kerangka pembelajaran yang lebih komprehensif. Keseluruhan landasan teori ini akan memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menganalisis dan menggambarkan pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah Arab Melayu dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei untuk menyelidiki persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNRI terhadap mata kuliah Arab Melayu. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden. Instrumen utama yang digunakan adalah angket yang dirancang khusus untuk menggali pemikiran, pandangan, dan pengalaman pribadi mahasiswa terhadap mata kuliah Arab Melayu. Proses pengumpulan data meliputi pendistribusian angket kepada responden yang telah dijelaskan secara rinci tujuan penelitian, dan data kemudian dianalisis secara deskriptif. Namun, terdapat keterbatasan penelitian yang terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasi ke seluruh populasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam persepsi Mahasiswa terhadap mata kuliah Arab Melayu di Universitas Riau. Dari segi interaksi sebelumnya dengan pelajaran Arab Melayu, sebanyak 12% Mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah memiliki interaksi sama sekali dengan pelajaran Arab Melayu sebelum mengambil mata kuliah ini. Sejumlah 32% menyatakan bahwa mereka jarang berinteraksi, sementara 20% kadang-kadang berinteraksi dengan pelajaran Arab Melayu ini. Selain itu, sebanyak 32% Mahasiswa mengindikasikan bahwa mereka sering berinteraksi dengan materi tersebut sebelumnya. Hanya sebagian kecil, yaitu 4%, yang menyatakan selalu berinteraksi dengan pelajaran Arab Melayu sebelum mengambil mata kuliah Arab Melayu. Dengan demikian, terlihat variasi dalam tingkat paparan dan interaksi mahasiswa dengan pelajaran Arab Melayu sebelum memasuki kurikulum mata kuliah ini. Perbedaan ini dapat menjadi faktor penting dalam menilai pemahaman dan persepsi siswa terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran mata kuliah tersebut.

Terkait dengan relevansi mata kuliah Arab Melayu dalam meningkatkan pemahaman Mahasiswa tentang budaya dan sejarah lokal menunjukkan variasi sikap yang beragam. Hanya sejumlah kecil Mahasiswa, yaitu 4%, yang menganggap mata kuliah ini sangat tidak relevan, menandakan bahwa ada kelompok kecil yang tidak melihat kontribusi dari mata kuliah ini terhadap pemahaman mereka tentang budaya dan sejarah lokal. Meskipun demikian, 28% Mahasiswa berada dalam kelompok netral, menunjukkan bahwa sebagian Mahasiswa masih perlu mempertimbangkan sejauh mana mata kuliah ini mempengaruhi pemahaman mereka. Sebagian besar, yakni 68% menyatakan bahwa mata kuliah ini relevan atau sangat relevan, dengan 48% merasa mata kuliah ini “relevan” dan 20% menyatakan bahwa mata kuliah ini “sangat relevan”. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang mata kuliah Arab Melayu sebagai suatu yang relevan dalam memperkaya pemahaman mereka tentang budaya dan sejarah lokal, meskipun sebagian kecil masih berada dalam posisi netral yang perlu dipahami lebih lanjut.

Dalam hal evaluasi metode pengajaran, sebanyak 80% dari total responden menyatakan bahwa mereka menganggap metode pengajaran tersebut baik. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa puas dengan pendekatan pengajaran yang diterapkan dalam mata kuliah tersebut. Hanya sejumlah kecil Mahasiswa, yaitu 4%, yang memberikan penilaian “sangat baik”, sementara 16% memberikan penilaian “cukup”. Meskipun angka ini menunjukkan sebagian besar siswa merasa metode pengajaran ini efektif, tetapi sejumlah kecil siswa mungkin memiliki harapan yang lebih tinggi atau memandang bahwa ada ruang untuk

perbaikan. Data ini memberikan indikasi positif terkait dengan metode pengajaran dalam mata kuliah Arab Melayu, namun penting untuk lebih memahami perspektif dan harapan Mahasiswa yang memberikan penilaian “cukup” atau “sangat baik” melalui umpan balik lebih lanjut atau diskusi mendalam.

Sementara itu, ketika ditanya tentang tingkat kesulitan mata kuliah Arab Melayu, tidak ada yang menyatakan bahwa mata kuliah ini sangat sulit, namun sejumlah kecil Mahasiswa (8%) membayangkannya sulit. Mayoritas besar Mahasiswa (52%) memberikan penilaian bahwa mata kuliah ini cukup sulit, menunjukkan adanya tingkat kesulitan yang dianggap sedang. Sementara itu, 36% Mahasiswa merasa mata kuliah ini mudah, dan hanya 4% yang beranggapan sangat mudah. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar Mahasiswa merasa bahwa tingkat kesulitan mata kuliah Arab Melayu berada pada kisaran yang cukup atau sedang. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Mahasiswa terkait tingkat kesulitan, dan apakah ada aspek tertentu dari mata kuliah yang perlu diperbaiki atau direspons untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi Mahasiswa dengan lebih baik.

Dari segi dampak mata kuliah Arab Melayu terhadap pengembangan keterampilan komunikasi atau bahasa Arab Melayu, menunjukkan hasil yang positif. Tidak ada Mahasiswa yang menyatakan bahwa mata kuliah ini sama sekali tidak membantu. Sejumlah 16% Mahasiswa memberikan penilaian bahwa dampaknya hanya sedikit, sementara 4% menyatakan bahwa mata kuliah ini cukup membantu. Namun sebagian besar, yaitu 80% Mahasiswa, memberikan penilaian positif dengan menyatakan bahwa mata kuliah ini memberikan dampak yang lebih dari cukup (44%) atau sangat membantu (36%) dalam mengembangkan keterampilan komunikasi atau bahasa Arab Melayu. Hasil ini menunjukkan bahwa mata kuliah Arab Melayu dianggap berhasil dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan bahasa Arab Melayu di kalangan Mahasiswa. Evaluasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami unsur-unsur khusus dalam mata kuliah yang dianggap membantu atau kurang membantu Mahasiswa, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mata kuliah ini.

Selanjutnya, hasil analisis data tentang sejauh mana mata kuliah Arab Melayu membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang sejarah dan budaya lokal menunjukkan hasil yang positif secara keseluruhan. Tidak ada satupun Mahasiswa yang menyatakan bahwa mata kuliah ini sama sekali tidak membantu. Sebanyak 16% Mahasiswa memberikan penilaian bahwa dampaknya hanya sedikit, sementara 28% merasa dampaknya cukup membantu. Selanjutnya, 24% Mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah ini memberikan dampak yang

lebih dari cukup, dan 32% Mahasiswa merasa bahwa mata kuliah ini sangat membantu dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang sejarah dan budaya lokal. Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar Mahasiswa menilai mata kuliah Arab Melayu berhasil memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mereka tentang aspek sejarah dan budaya lokal. Meskipun ada beberapa Mahasiswa yang merasa dampaknya lebih rendah, sebagian besar memberikan penilaian positif, menunjukkan bahwa mata kuliah ini efektif dalam mencapai tujuan pengajaran terkait sejarah dan budaya lokal. Evaluasi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang dianggap membantu Mahasiswa atau aspek yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pengajaran mata kuliah ini.

Saran dan rekomendasi yang diberikan oleh Mahasiswa terkait peningkatan relevansi dan efektivitas mata kuliah Arab Melayu sebagai muatan lokal yang mencerminkan variasi pendapat dan ide. Beberapa Mahasiswa memberikan saran konstruktif, seperti mengintegrasikan mata kuliah ini di berbagai jurusan untuk meningkatkan pemahaman tentang Arab Melayu dan menerapkan metode pengajaran melalui student center learning untuk mendorong peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Saran lain termasuk peningkatan penggunaan media, penekanan pada sejarah awal Arab Melayu, dan penerapan cerita dari daerah Melayu seperti Riau. Ada juga yang berpendapat bahwa mata kuliah ini sudah baik atau membutuhkan peningkatan minat belajar peserta didik, serta partisipasi aktif dosen dalam penguatan materi. Beberapa tanggapan bersifat humoris atau tidak memberikan saran konkret, seperti “cukup membaca berulang-ulang”. Terdapat pula harapan agar mata kuliah ini diajarkan di semua jenjang pendidikan dan tetap ada untuk generasi berikutnya. Beberapa Mahasiswa juga berharap agar materi lebih menjelaskan perbedaan antara dua huruf Arab Melayu yang penyebutannya sama tapi tulisan arabnya berbeda. Sebagian Mahasiswa mengemukakan pandangan bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui media sosial, dan ada pula ketidakmungkinannya memberikan saran karena belum pernah mempelajari Arab Melayu sebelumnya sehingga sulit untuk mempelajarinya. Secara keseluruhan, saran-saran ini memberikan pandangan yang kaya dan bisa menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas mata kuliah Arab Melayu di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Dari hasil survei terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Riau terkait mata kuliah Arab Melayu, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, terdapat variasi frekuensi interaksi Mahasiswa dengan pelajaran Arab Melayu sebelum mengambil mata kuliah ini. Meskipun sebagian besar mengaku jarang hingga sering berinteraksi sebelumnya, ada juga sejumlah Mahasiswa yang tidak pernah atau selalu berinteraksi dengan materi tersebut sebelum memasuki mata kuliah ini. Variasi ini dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman Mahasiswa terhadap mata kuliah. Kedua, dalam hal relevansi mata kuliah Arab Melayu, sebagian besar Mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah ini dianggap relevan atau sangat relevan dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya dan sejarah lokal. Meskipun ada beberapa yang memiliki pandangan netral atau menganggap tidak relevan, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kontribusi mata kuliah ini terhadap pemahaman mereka.

Dalam membahas saran yang diberikan oleh Mahasiswa untuk meningkatkan efektivitas mata kuliah Arab Melayu, terdapat keragaman pandangan. Beberapa Mahasiswa memberikan saran konstruktif, seperti mengintegrasikan mata kuliah ini di berbagai jurusan untuk meningkatkan pemahaman tentang Arab Melayu dan menerapkan metode pengajaran melalui *student center learning* untuk mendorong peran aktif Mahasiswa dalam pembelajaran. Saran lain termasuk peningkatan penggunaan media, penekanan pada sejarah awal Arab Melayu, dan penerapan cerita dari daerah Melayu seperti Riau. Beberapa Mahasiswa juga berharap agar mata kuliah ini mengajarkan di semua jenjang pendidikan dan tetap ada untuk generasi berikutnya. Meskipun ada tanggapan yang bersifat humoris atau tidak memberikan saran-saran konkret, secara keseluruhan, saran-saran ini memberikan pandangan yang kaya dan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas mata kuliah Arab Melayu di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09(1), 24–34.
- Efendi, M. (2014). Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam Pembelajaran. *Jurnal Handayani*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.24114/jh.v2i1.1733>
- Naimah, M. (2016). Pandangan dan pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 462–470.
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389.g9059>
- Rohmatika, R. V. (2019). Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 115–132. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4681>
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *JOEAL (Jurnal of Education and Instruction)*, 4(1), 24–39.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 03(02), 1–14.